



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 2%

Date: Thursday, August 06, 2020

Statistics: 26 words Plagiarized / 1548 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Rubrik Mutiara Veda I Gede Suwantana Wealth without work.

Pleasure without conscience. Knowledge without character. Commerce without morality.

Science without humanity. Religion without sacrifice. Politics without principle. Praktik

politik yang diperagakan oleh Mahatma Gandhi merupakan politik dengan prinsip.

Artinya politik yang bukan menghalalkan segala cara, politik yang fondasinya jelas.

Pelayanan social dengan nilai-nilai ahimsa dan kasih sayang adalah dasar Gandhi bertindak yang mengantarkan dirinya pada gerbang Mahatma (jiwa agung yang penuh dedikasi). Tidak hanya gerakan politik dan sosialnya, kehidupan sehari-hari Mahatma Gandhi juga penuh dedikasi dan total. Kebenaran ditemukan dengan cara melakukan penyelidikan terhadapnya. Penyelidikan yang paling efektif baginya adalah dengan secara langsung memperagakannya.

Apa yang dipikirkan dan diucapkan olehnya bukan dikutip dari kitab suci, melainkan langsung dialami dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika itu menjadi praktik kehidupan, daya pikatnya menjadi luar biasa. Setiap orang mencontohnya tindakannya, mendengar ucapannya dan menyetujui pemikirannya. Bagaimana meneladani Mahatma Gandhi di era sekarang ini? Tentu wujud dari perilakunya berbeda dengan beliau, karena ini adalah konteks jaman.

Tetapi, hal yang masih utuh yang masih sangat relevan adalah spirit yang mendasarinya. Semua tindakan besar yang dilakukan oleh seseorang dimulai dari kegiatan sehari-harinya. Sehingga, landasan dari spirit inilah yang mesti dilanjutkan. Bagi Mahatma Gandhi, membersihkan toilet, membersihkan tempat tidur, mengepel lantai, menyapu halaman, menyiapkan keperluan sendiri adalah kegiatan dasar yang ketika dilakukan sejak kecil akan membangun karakter yang kuat di dalam diri. Mengerjakan

pekerjaan seperti ini baginya adalah praktik agama langsung.

Kegiatan rutin ini adalah karma Yoga dan seorang karma yogi sejati adalah ia yang secara maksimal tetap mengerjakan pekerjaan rutin hariannya. Sesibuk apapun, minimal tetap ingat berdoa dan bersyukur bahwa kehidupan ini **memberikan dampak yang luar biasa**. Disiplin spiritual yang dilakukan Mahatma Gandhi sehari-hari sangat diperlukan dewasa ini.

berdoa secara teratur, melakukan kegiatan rutin harian, membaca dan belajar berkelompok, melakukan kegiatan-kegiatan produktif lainnya sangat diperlukan dalam rangka membentuk karakter. Peragaan Mahatma Gandhi ini sangat relevan diterapkan bagi anak-anak sekolah. Di tengah-tengah penggunaan smart phone dan kehidupan yang instan sangat mengkhawatirkan pertumbuhan generasi ke depan.

Jika ini tidak diantisipasi, kemungkinan lahirnya generasi yang individualis dan antisosial sangat besar. Hal ini mesti ditangkal sejak dini dengan mengenalkan anak-anak sesuatu yang berhubungan dengan keberadaannya di dunia ini, seperti bermain dengan alam, berdoa, melakukan kegiatan-kegiatan rumah yang sederhana dan sejenisnya. Ini akan menjadi disiplin spiritual itu sendiri yang mampu meningkatkan kesadaran mereka.

Rasa bahagia dan damai adalah tujuan dari kehidupan, dan ini bisa diraih hanya ketika kesadaran seseorang berkembang. Disamping itu bagi pemuda, melatih mereka untuk mandiri dengan memberikan tantangan sangat penting bagi kehidupannya kelak. Bagi Mahatma Gandhi, melatih pemuda yang mandiri dan berjiwa pemimpin sangat penting. Pemuda **yang sukses adalah mereka yang** mandiri dan memiliki kemampuan manajemen.

Bahkan dalam perkembangan era milenial ini, kecerdasan untuk berkolaborasi juga sangat penting. Pemuda mesti dilatih untuk bisa bekerja untuk kepentingan di luar dirinya. Mereka harus tanggap social. Ketika masyarakat membutuhkan, mereka siap hadir dan berkontribusi di dalamnya. Peran pekerja social juga semakin diperlukan ke depan.

sehingga dengan demikian, kepekaan social harus dibiasakan sejak awal. Demikian jika pemuda sejak awal dididik untuk mandiri, berjiwa pemimpin, memiliki karakter yang kuat, peka terhadap social, antusias, dan penuh dedikasi dipastikan ia akan sukses, apakah nantinya menjadi pemimpin, pengusaha, ilmuwan, atau apapun bidang yang digelutinya. Semua aspek kehidupan membutuhkan kategori di atas.

Gandhi bisa dijadikan teladan yang ideal untuk itu. Melalui peragaannya, Gandhis cara

konsisten berpegang pada kebenaran ini. Dan, ke depan, jika Mahatma Gandhi bisa dibumikan dan menjadi acuan dalam bertindak, niscaya tujuh dosa social yang diramalkan oleh beliau tidak akan terjadi. Semua dosa tersebut merupakan konsekuensi dari ketiadaannya mental yang cukup untuk itu.

Orang yang cenderung korup sebenarnya masalah karakter yang belum tuntas dikembangkan. Hal ini bisa diatasi hanya ketika disiplin harian bisa diterapkan kepada anak. Bila proses disiplin ini berhasil, kedamaian dunia tidak perlu disangsikan lagi pasti terjadi. Kedamaian tidak bisa dibuat secara instan. Ia ada hanya sebagai konsekuensi dari sebuah tindakan awal.

Ketika pemuda disiapkan mentalnya, ditumbuhkan rasa cinta kasihnya, diredam kemarahannya, dikendalikan sifat irihati dan ketamakannya, sdan elalu berpedoman pada pola hidup sederhana, maka kedamaian dengan sendirinya muncul. Rasa damai adalah masalah rasa di hati. Dan ini tidak ada hubungannya dengan kenyamanan material. Siapapun orang bisa damai hatinya ketika dia memiliki kesadaran untuk itu. Tanpa harus menunggu menjadi kaya orang bisa tetap merasa damai.

Pemuda yang tangguh adalah pemuda harapan masa depan. Kekuatan pemuda mampu mengubah arah peradaban. Jika benar memanfaatkannya dengan jalan mempersiapkannya secara baik, mereka akan mengantarkan menuju keluhuran dan kemajuan, sebaliknya jika mereka tidak dimanfaatkan secara baik dan tidak disiapkan secara matang, mereka mampu merusak dan menghancurkan apapun yang telah ada. kekuatan mereka harus diberikan arah yang tepat.

Nilai-nilai Gandhi layak dijadikan pegangan dalam menentukan arah tersebut sehingga kekuatan itu bisa bermanfaat bagi kesejahteraan dan kedamaian dunia. **Mari kita berjuang bersama** untuk itu. Mari para pekerja social yang ada di seluruh dunia secara konsisten membangun jembatan diantara mereka untuk bekerja bersama dalam membangun dunia.

MAHATMA GANDHI DAN KARMA YOGA Hidup terus mengalami perubahan seiring dengan waktu. Ini adalah sebuah kebenaran yang tidak bisa dihindari. Maka dari itu, setiap orang mesti melakukan persiapan secara terus-menerus. **Penderitaan yang dialami oleh** sebagian besar orang sebenarnya bukan apa-apa, melainkan hanya sebuah konsekuensi dari ketidakmampuannya untuk menyiapkan diri menuju perubahan. Kehidupan yang bergerak bersama waktu mesti harus disikapi dengan bijaksana.

Orang tidak bisa menentangnya, sebab ini merupakan hukum alam yang sudah ditentukan demikian. Sebagaimana Krishna menyatakannya dalam Bhagavad-gita,

bahwa hidup ini telah digariskan untuk bertindak. Maka, siapapun yang mengingkari kodrat ini akan tergilas oleh pusaran kehidupannya sendiri.

Setiap orang mesti siap melakukan tindakan sesuai dengan situasi dan keperluan jamannya. Mereka mesti larut secara sempurna di dalam hukum semesta. Hanya dengan demikian, orang bisa mewujudkan kedamaian dan kebahagiaan batinnya. Krishna menyebut ini sebagai karma Yoga. Sebuah penyatuan sempurna kepada Yang Tertinggi melalui tindakannya sehari-hari. Semakin kuat penyatuan tersebut, semakin ia menemukan dirinya.

Ketika dirinya yang sejati tampak, maka semua penderitaan akan lenyap dengan sendirinya. Kehidupan masyarakat yang damai dan penuh kebahagiaan akan terwujud dengan sendirinya. Sehingga dengan demikian, hal yang paling dibutuhkan masyarakat saat ini adalah kesadaran akan pentingnya berkecimpung dalam kehidupan dunia.

Mahatma Gandhi merupakan contoh yang paling ideal. Bahkan oleh karena saking idealnya, beliau selalu menjadi rujukan utama dalam hal peragaan kemanusiaan. Semesta bekerja secara sempurna, tanpa pamrih dan penuh dedikasi. Demikian juga Mahatma Gandhi telah melarutkan diri secara penuh di dalamnya. Kehadirannya di panggung dunia kemudian menjadi ikon dari hukum semesta tersebut.

Seperti apa karma yoga itu dilakukan dalam konteks perjuangan kemanusiaan, maka Mahatma Gandhi adalah contoh yang paling ideal. Kondisi ideal ini tentu akan tetap menjadi spirit jaman. Kapanpun spirit tersebut senantiasa selaras dengan jaman, hanya saja bentuknya yang mengalami perubahan sesuai dengan konteks jamannya.

Ketika itu, India membutuhkan kesetaraan dan kemerdekaan dari pemikiran puritan dan penjajahan, Gandhi memainkan peran sentralnya dalam membangun kesadaran manusia dan terus menginspirasi yang lainnya. Inggris harus mengakui bahwa Gandhi bukanlah orang lemah, meskipun perjuangannya itu tanpa menggunakan kekuatan sama sekali. Gandhi memahami prinsip semesta bahwa kekuatan yang tak terbatas dari prinsip alam adalah kekuatan yang tidak mampu dikalahkan oleh kekuatan apapun.

Ekpresi moral yang dilakonimya mampu memantik keterekejutan dan perluasan kesadaran akan pentingnya kehidupan yang setara dan damai. Nilai ahimsa dan satya yang menjadi tumpuan perjuangannya akhirnya mengantarkan kariernya menuju puncak. Memang tidak gampang, dan bahkan rintangan yang dihadapi sama besarnya dengan kesuksesan yang didupakannya.

Ketidaksadaran manusia yang diakibatkan oleh kebodohan merupakan rekayasa

semesta yang sudah diurai. Kegelapan yang menyelimuti tersebut tidak gampang untuk diurai. Hanya ketika orang secara konstan menyalakan cahaya kehidupannya yang sukses. Dan bahkan ketika kita ingin agar kegelapan itu bisa diterangi secara lebih luas, simpul-simpul yang ada di masing-masing orang mesti harus dirangsang.

Apa yang dilakukan Mahatma Gandhi bukanlah apa-apa, melainkan mencoba merangsang sebanyak mungkin orang untuk menyalakan cahayanya sendiri dari dalam. Inilah kerja yang dimaksudkan oleh Krishna. Setiap orang mesti dirangsang untuk melakukan karma Yoga. Kehidupannya harus memberikan cahaya bagi sekelilingnya dan secara gradual mampu menghidupkan simpul-simpul cahaya disekitarnya itu, sehingga cahaya yang hadir semakin luas. Kegelapan yang lebih luas pun bisa diterangi. Jika kondisi ideal ini bisa sukses dilakukan, maka dunia akan dengan sendirinya menjadi damai dan bahagia.

Kekerasan atas nama apapun akan berhenti dengan sendirinya, sebab kekerasan pada hakiknya tidak pernah eksis. Tragedi apapun yang terjadi di dunia hanyalah sebuah konsekuensi dari ketiadaan cahaya yang menerangi. Bhatin yang terang adalah mereka yang memahami secara benar prinsip alam yang damai, tanpa kekerasan dan bahagia.

Maka dari itu, Gandhi mengajak bahwa kekerasan tidak perlu dilawan, sebab itu tidak eksis. Sesuatu yang tidak eksis tidak akan bisa dilawan. Semakin orang bertarung melawan kekerasan, maka kekerasan itu akan semakin banyak jumlahnya. Apa yang mesti dilakukan adalah mulai menyalakan cahaya bhatin sendiri dan melihat ke dalam.

Saat orang mampu melihat ke dalam dirinya, maka yang hadir adalah cinta kasih. Bayangkan, jika cinta kasih yang hadir, dimanakah kekerasan? Ketidakhadiran cinta kasih adalah penyebab dari kekerasan itu sendiri. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang mesti ditumbuhkan secara terus-menerus adalah cinta kasih dan tidak perlu sibuk melawan kekerasan.

Karma Yoga akan terjadi hanya ketika orang berjuang di dalam cinta kasih tersebut. Di dalam konteks dunia sekarang ini yang semakin kompleks, maka tindakan yang paling tepat dilakukan adalah kolaborasi bersama. Orang mesti membangun jaringan yang luas untuk merajut dan menumbuhkan cinta kasih tersebut.

Seorang pekerja social yang mendasari prinsipnya dari kehidupan Mahatma Gandhi mesti melihat kebutuhan ini. Menghubungkan jiwa-jiwa yang sama-sama ingin membangun peradabannya mesti dilakukan secara terus-menerus. Jika diantara mereka terbangun jembatan dan mampu berkolaborasi dalam menghadirkan cahaya bhatin, pasti akan hadir kekuatan besar untuk tujuan itu.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://www.bropulsa.com/blog/kata-kata-perpisahan/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/zx2816vq-contoh-format-dokumen-1-ra-tk-paud-kurikulum-2013-2.html>

<1% - <https://stba-pertiwi.ac.id/berita-kegiatan/>

1% - <https://bapermulu.com/2020/01/14/mari-kita-berjuang-bersama/>

<1% - https://issuu.com/nafirigkybsd/docs/nafiri_jun_2014_web

<1% - <http://ueu5483.weblog.esaunggul.ac.id/page/2/?ihfbtdgmixbjsbmf>